

Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021

Analysis of breeder behavior, sanitation of chicken coops and flies density at chicken farms in Nagari Sungai Kamuyang in 2021

Margita Syafitri^{1*}, Sri Malem Indirawati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{1*}margitasafitri23@gmail.com, ²srimalem@usu.ac.id

Abstrak

Sanitasi kandang peternakan ayam sangat penting karena merupakan salah satu tempat potensial sebagai penularan penyakit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. Metode dalam penelitian adalah survei deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 13 peternakan ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peternak tentang sanitasi kandang dikategorikan kurang sebanyak 5 peternak (38,4%) khususnya mengenai tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, tindakan desinfeksi dan pengolahan kotoran ayam. Sikap peternak tentang sanitasi kandang dikategorikan cukup sebanyak 8 peternak (61,5%) khususnya mengenai penggunaan alat pelindung diri, tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, dan pengolahan kotoran ayam. Tindakan peternak dikategorikan cukup sebanyak 11 peternak (84,6%) khususnya mengenai mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja, penggunaan alat pelindung diri, tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, melakukan desinfeksi, dan pengolahan kotoran ayam. Hasil observasi sanitasi kandang ayam dapat disimpulkan bahwa semua peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang belum memenuhi syarat yang sesuai dengan Permentan Nomor 31 Tahun 2014. Hasil pengukuran kepadatan lalat pada rumah yang berjarak 250 meter dari peternakan memiliki kepadatan lalat tinggi dan sebanyak 9 rumah penduduk (69,2%). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada dinas peternakan dan dinas kesehatan untuk memberikan sosialisasi kepada peternak khususnya mengenai sanitasi kandang ayam dalam hal desinfeksi, pembersihan kandang, dan pengolahan limbah.

Kata kunci: Perilaku peternak, sanitasi, kepadatan lalat

Abstract

The sanitation of poultry is very important because it is one of the potential places for disease transmission. This research was carried out to determine the breeder's behavior and sanitation and fly density in chicken farms at Nagari Sungai Kamuyang in 2021. The research method was a descriptive survey with a total sample of 13 chicken farms. The results showed that the breeder knowledge about sanitation was categorized as lacking as many as 5 farmers (38.4%), especially regarding actions that should not be carried out in the cage, disinfection, and chicken manure processing. The breeder behavior about sanitation was categorized as sufficient as many as 8 farmers (61.5%), especially regarding the use of personal protective equipment, the actions that should not be done in the cage, and the chicken manure processing. Breeder's actions were categorized as sufficient as many as 11 farmers (84.6%) especially regarding washing hands before and after work, using personal protective equipment, the actions that should not be done in the cage, disinfecting, and chicken manure processing. The observations result on cage sanitation can be concluded that all chicken farms had not met the requirements in accordance with the Ministry of Agriculture Number 31 of 2014. The measurement result of the density of flies in houses that are 250 meters from the farm has a high density of flies as many as 9 houses (69.2%). Based on the research result, it is expected that the department of animal husbandry and health services will provide socialization for breeders, especially regarding chicken coops sanitation in terms of disinfection, cage cleaning, and waste treatment

Keywords: Poultry, sanitation, flies density

Pendahuluan

Peternakan ayam merupakan salah satu upaya beternak ayam untuk diambil daging, telur dan kotorannya (Sari, 2016). Produksi daging dan telur meningkat setiap tahun karena meningkatnya permintaan konsumen akan protein hewani. Kementerian Pertanian Tahun 2020 mengenai hasil survei VKBP 2017 dan Susenas 2019 menunjukkan bahwa konsumsi telur ayam ras adalah 18,19 kg/orang/tahun. Permintaan telur ayam ras diperkirakan mencapai 2.059.735 ton pada Mei 2020. Sedangkan berdasarkan potensi produksi daging dan telur hingga Mei 2020 diperkirakan mencapai 2.084.641 ton.

Data dari Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang memelihara unggas adalah 13 ekor ayam petelur dan 15 ekor ayam pedaging. Populasi unggas Sungai Kamuyang Nagari tahun 2019 sebanyak 376.347 ayam petelur dan 625.800 ekor ayam ras. Pada tahun 2020, populasi unggas Sungai Kamuyang Nagari tahun 2020 sebanyak 336.000 ayam petelur dan 537.000 ekor. Peningkatan jumlah peternak ini mengakibatkan banyak peternakan ayam yang berlokasi di pemukiman penduduk dan meresahkan masyarakat sekitar peternakan, seperti bau feses yang sangat menyengat dan banyak lalat di pemukiman dekat peternakan. Saat ini, peternakan ayam sering dituding sebagai salah satu usaha yang mencemari lingkungan, karena peternak bertindak tanpa keahlian di lapangan, tidak memahami risiko pekerjaan, dan tidak memperhatikan kebersihan kandang.

Kebersihan kandang yang buruk dapat berdampak pada ternak dan lingkungan sekitarnya. Dampak terhadap lingkungan adalah menimbulkan pencemaran lingkungan. Sumber pencemaran berasal dari limbah berupa kotoran ayam dan air limbah dari tempat cuci dan minum ayam. Sampah yang tidak diolah dapat menghasilkan bau dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat.

Pada pemeriksaan pendahuluan di sebuah peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang, ditemukan bahwa kandang ayam tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014, salah satunya adalah pada tata letak bangunan. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan, jarak terdekat antara kandang ayam dan bangunan non-kandang lainnya setidaknya 25 meter, pada kenyataannya, di Nagari Sungai Kamuyang, sebagian besar kandang ayam terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, dan Kurang dari dua puluh - dari jarak lima meter

dari kandang ayam dan rumah warga, ditemukan air kotor atau air limbah dari proses pembersihan tidak diarahkan ke tempat pengumpulan sampah sehingga mengakibatkan genangan air di sekitar kandang sehingga menimbulkan bau dan menjadi tempat favorit lalat, Karena lalat berkembang biak di air yang terbuka dan kotor. Selain itu, jarak juga diduga terkait dengan buruknya sanitasi kandang dan perilaku peternak yang tidak memahami risiko pekerjaan. Diantaranya, pekerja yang bekerja di peternakan ayam tidak menggunakan alat pelindung diri, seperti masker, topi atau tutup kepala, sepatu safety, sendok tangan, pakaian kerja (baju khusus untuk bekerja), dan sebagian besar peternakan ayam tidak mengizinkan personel untuk masuk dan meninggalkan kandang ayam Desinfeksi, baik bagi pekerja tetap maupun pekerja harian lepas, sehingga dapat menjadi jalur penularan mikroba.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan studi analitik terhadap perilaku peternak, kebersihan kandang dan kepadatan lalat pada peternakan ayam Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku breeder serta kebersihan kandang dan kepadatan lalat di peternakan ayam Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. Manfaat studi ini yaitu: Sebagai bahan masukan kepada Dinas Peternakan Kabupaten terkait untuk melaksanakan pengawasan langsung dan tidak langsung terhadap peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang; Sebagai bahan masukan kepada peternak ayam di Nagari Sungai Kamuyang untuk lebih memperhatikan perilaku peternak serta sanitasi kandang; Sebagai pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta menambah pengetahuan mengenai faktor kepadatan lalat di peternakan ayam.

Metode

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menganalisis perilaku peternak serta sanitasi kandang ayam dan melakukan pengukuran untuk kepadatan lalat yang dilakukan di pemukiman sekitar peternakan ayam.

Penelitian ini dilakukan di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Januari tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah

semua peternakan ayam petelur yang ada di Nagari Sungai Kamuyang yaitu 13 peternakan ayam petelur. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh peternakan ayam petelur yang ada di Nagari Sungai Kamuyang.

Hasil

Karakteristik Responden

Gambaran tentang karakteristik peternak di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang dan distribusinya sebagaimana dituangkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Lama Bekerja di Peternakan Ayam di Nagari Sungai Kamuyang

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	76,9
Perempuan	3	23,1
Umur		
25-34 tahun	3	23,1
35-44 tahun	8	61,5
45-54 tahun	2	15,4
Pendidikan		
SD	1	7,7
SLTP	7	53,8
SMA	5	38,5
Lama Bekerja		
≤1-3 Tahun	1	7,7
4-6 Tahun	11	84,6
7-9 Tahun	1	7,7
Total	13	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin peternak yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 10 orang (76,9%), kelompok umur yang paling banyak umur 35-44 tahun sebanyak 8 orang (61,5%), tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang (53,8%), dan lama bekerja yang paling banyak yaitu 4-6 tahun sebanyak 11 orang (84,6%).

Perilaku Peternak tentang Sanitasi Kandang (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) di Peternakan Ayam di Nagari Sungai Kamuyang

Perilaku peternak tentang sanitasi kandang dilihat berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Pengetahuan. Pengetahuan responden tentang sanitasi kandang ayam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Kategori Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	4	30,8
Cukup	4	30,8
Kurang	5	38,4
Total	13	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan peternak tentang sanitasi kandang dikategorikan kurang (38,4%) khususnya mengenai tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, tindakan desinfeksi dan pengolahan kotoran ayam. Sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan peternak tentang sanitasi kandang ayam masih kurang.

Sikap. Sikap responden tentang sanitasi kandang ayam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Kategori Berdasarkan Sikap

Sikap	n	%
Baik	5	38,5
Cukup	8	61,5
Total	13	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa Sikap peternak tentang sanitasi kandang dikategorikan cukup (61,5%) khususnya mengenai penggunaan alat pelindung diri, tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, dan pengolahan kotoran ayam. Pekerja ternak unggas yang memiliki sikap cukup akan memiliki keadaan sanitasi kandang yang buruk (Karminiasih, et al., 2014).

Tindakan. Tindakan responden tentang sanitasi kandang ayam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Distribusi Kategori Berdasarkan Tindakan

Tindakan	n	%
Cukup	11	84,6
Buruk	2	15,4
Total	13	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa Tindakan peternak dikategorikan cukup (84,6%) khususnya mengenai mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja, penggunaan alat pelindung diri, tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, melakukan desinfeksi, dan pengolahan kotoran ayam.

Karakteristik Kandang Ayam

Distribusi karakteristik kandang ayam di Nagari Sungai Kamuyang dapat dilihat pada

tabel dibawah:

Tabel 5
Karakteristik Kandang Ayam di Nagari Sungai Kamuyang Tahun 2021.

Karakteristik Kandang	n	%
Jarak peternakan dengan pemukiman		
< 10 meter	5	38,5
> 10 meter	8	61,5
Peternakan memiliki pagar setinggi 2 meter		
Ya	4	30,8
Tidak	9	69,2
Ukuran kandang sesuai dengan kapasitas jumlah ayam	13	100
Ya	0	
Tidak		
Tersedia air bersih		
Ya	13	100
Tidak	0	
Tersedia ventilasi yang cukup	13	100
Ya	0	
Tidak		
Tersedia saluran limbah	10	76,9
Ya	3	23,1
Tidak		

Tabel 5 menunjukkan bahwa peternakan ayam memiliki ukuran kandang yang sesuai dengan kapasitas jumlah ayam sebanyak 13 kandang (100%), memiliki ketersediaan air bersih yang cukup sebanyak 13 kandang (100%), memiliki ventilasi yang cukup sebanyak 13 kandang (100%) dan tidak memiliki pagar setinggi 2 meter sebanyak 9 kandang (69,2%).

Sanitasi Kandang Ayam

Distribusi sanitasi kandang ayam di Nagari Sungai Kamuyang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 6
Distribusi Kategori Sanitasi Kandang Ayam di Nagari Sungai Kamuyang Tahun 2021.

Sanitasi Kandang	n	%
Memenuhi syarat	0	0
Tidak memenuhi syarat	13	100
Total	13	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang belum memenuhi syarat yang sesuai dengan peraturan menteri pertanian no 31 tahun 2014 karena jumlah bobot nilai tiap-tiap kandang kurang dari 63 (100%).

Kepadatan Lalat

Kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Pengukuran Kepadatan Lalat di Pemukiman Penduduk.

Kepadatan Lalat	n	%
Sedang	4	30,8
Tinggi	9	69,2
Total	13	100

Tabel 7 menunjukkan hasil pengukuran kepadatan lalat pada rumah penduduk dengan jarak 250 meter memiliki kepadatan lalat tinggi (69,2%). Jarak terbang lalat sangat bervariasi tergantung kecepatan angin, temperatur, kelembapan dan lain-lain (Suyono dan Budiman, 2012). Menurut Depkes RI (1992) lalat memiliki jarak terbang efektif 450-900 meter. Hal ini menyebabkan rumah yang berjarak 250 meter masih dalam jangkauan terbang lalat.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis perilaku peternak, kebersihan kandang dan kepadatan lalat di peternakan ayam Nagari Sungai Kamuyang. Berdasarkan hasil kajian pengetahuan peternak, pengetahuan yang benar dijawab oleh petani adalah rutin membersihkan kandang, membuang kotoran ternak, mencuci tangan dengan sabun/desinfektan, mengeluarkan bangkai ayam, menggunakan alat pelindung diri, dan membawanya keluar desinfeksi. Pada saat yang sama, petani juga menjawab pengetahuan yang salah tentang pengelolaan limbah dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan di kandang. Peternak unggas yang kurang berpengetahuan memiliki kebersihan kandang yang lebih buruk karena pengetahuan dapat sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bentuk pengetahuan, sikap dan praktik (Karminiasih, et al., 2014).

Sikap peternak terhadap kebersihan kandang sudah baik, antara lain cuci tangan pakai sabun/desinfektan di dalam dan di luar pekerjaan, membersihkan kandang secara berkala, mendisinfeksi barang masuk dan keluar, membuang bangkai ayam, dan membuang air limbah ke bak penampungan sampah. Kebersihan kandang Sikap, yaitu penanganan kotoran ayam, penggunaan alat pelindung diri, dan tindakan yang tidak boleh dilakukan di dalam kandang. Kebersihan kandang yang buruk bagi pekerja unggas

dengan sikap yang memadai (Karminiasih, et al., 2014).

Tindakan peternak sanitasi kandang mempunyai kategori cukup yaitu tentang membersihkan kandang secara berkala, melakukan tindakan pemusnahan bangkai ayam, & mengalirkan air kotor ke bak penampungan limbah. Sedangkan tindakan sanitasi yang tidak dilakukan peternak antara lain penggunaan alat pelindung diri, pengolahan kotoran ayam, tindakan desinfeksi, tindakan yang boleh dilakukan (makan, minum, meludah & merokok) ketika berada pada peternakan, & mencuci tangan memakai sabun/desinfektan sebelum & setelah bekerja. Tindakan sanitasi yang tidak dilakukan peternak dikarenakan ketiadaan fasilitas sanitasi yang memadai disediakan sang pemilik usaha peternakan.

Hasil observasi peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang untuk kondisi fisik peternakan ayam, dijumpai 9 dari 13 peternakan ayam tidak dikelilingi oleh pagar setinggi 2 meter dan tidak dilengkapi dengan alat desinfeksi. Menurut penelitian Purwanto, et al. (2013) menyebutkan bahwa upaya pencegahan pencemaran lingkungan salah satu yaitu membuat pagar di sekeliling lokasi peternakan.

Terlihat 5 dari 13 peternakan memiliki jarak antara peternakan dan pemukiman kurang dari 10 meter. Hal ini menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar, seperti menimbulkan bau tak sedap, dan juga mengakibatkan tingginya kepadatan lalat di pemukiman sekitar peternakan.

Dari hasil pengukuran lalat ditemukan pada pemukiman penduduk merupakan Lalat kecil rumah (*Fannia sp*) serta lalat rumah (*musca domestica*). Lalat ini berkembang biak pada kotoran basah fauna peliharaan, orang atau unggas atau produk alami yang membusuk.

Ketika melakukan pengukuran kepadatan lalat dijumpai faktor lain yang mengakibatkan tingginya kepadatan lalat pada pemukiman salah satunya yaitu fasilitas sanitasi pada pemukiman yang belum memadai. Sarana sanitasi pemukiman yang masih belum baik antara lain tidak mempunyai SPAL sebagai akibatnya masih ada genangan air, sampah yang bertumpuk, & jamban yang masih dialirkan ke kolam ikan. Hal ini juga sebagai faktor tingginya nomor kepadatan lalat pada pemukiman. Penelitian ini sejalan menggunakan penelitian Kurniawan (2013) yang menjelaskan bahwa pemukiman yang tidak memenuhi kondisi sanitasi pemukiman mempunyai taraf kepadatan lalat kategori tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik peternak mayoritas berjenis kelamin laki-laki (76,9%), berumur 35-44 tahun (61,5%), tingkat pendidikan rendah SMP/Sederajat (53,8%), dengan lama bekerja 4-6 tahun (84,6%).
2. Peternak memiliki pengetahuan kurang (38,4%) dan pengetahuan cukup (30,8%) tentang sanitasi kandang ayam khususnya mengenai pengolahan limbah kotoran ayam dan tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang. Peternak memiliki pengetahuan baik (30,8%) mengenai pembersihan kandang secara berkala dan pengolahan limbah di peternakan.
3. Sebagian besar peternak memiliki sikap cukup (61,5%) tentang sanitasi kandang.
4. Tindakan peternak tentang sanitasi kandang memiliki tindakan cukup (84,6%), peternak paling tinggi hanya melakukan tiga tindakan saja dari delapan tindakan tentang sanitasi kandang.
5. Hasil observasi sanitasi kandang ayam menunjukkan bahwa semua peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang belum memenuhi syarat yang sesuai dengan Permentan No.31 Tahun 2014.
6. Hasil pengukuran kepadatan lalat di setiap rumah penduduk pada jarak 250 meter dari peternakan dihasilkan bahwa rumah penduduk yang memiliki kepadatan lalat tinggi (69,2%) dan kepadatan sedang (30,8%).

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (1992). *Petunjuk teknis pemberantasan lalat*. Jakarta: Ditjen PPM & PLP.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota. (2020). *Data Statistik Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019*.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021). *Data Statistik Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020*.
- Karminiasih, N.L.P, Marwati, N.M., & Asmara, I.W.S. (2014). Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang dalam upaya pencegahan penyakit flu burung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 4(1), 50-56.
- Kementerian Pertanian RI. (2020). *Stok Pangan Asal Hewan Jelang HBKN Aman*. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/kementan>

- stok-pangan-asal-hewan-jelang-hbkn-aman.
- Kurniawan, H.A.E. (2013). Studi deskriptif tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar rumah potong unggas (rpu) penggaron Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 2(4), 1-13.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Petelur yang Baik.
- Purwanto, H., Mahreda, E, S., Biyatmoko, D., & Fithria, A. (2013). Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan pada usaha peternakan ras pedaging (broiler) di Kota Banjar Baru. *EnviroScientae*, 9 (2013), 147-155.
- Sari, N. (2016). *Kiat sukses beternak ayam petelur*. Depok. Lumenta Publishing.
- Suyono, & Budiman. (2010). *Ilmu kesehatan masyarakat: dalam konteks kesehatan lingkungan*. Jakarta. EGC.